

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kemampuan berbicara tidak hanya menjadi alat untuk mengekspresikan pikiran, melainkan juga sebagai sarana menjalin interaksi dan membangun koneksi sosial yang produktif. Di lingkungan SMK, keterampilan ini menjadi lebih krusial karena berkaitan erat dengan dunia kerja yang menuntut komunikasi yang efektif dan efisien.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, kompetensi berbicara menjadi bagian dari penguatan profil pelajar Pancasila yang menekankan komunikasi sebagai keterampilan abad ke-21. Kemampuan berkomunikasi secara efektif diperlukan agar lulusan SMK mampu beradaptasi di lingkungan kerja yang dinamis dan kompetitif. Komunikasi yang baik mencerminkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, serta penguasaan terhadap materi yang disampaikan secara lisan.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa SMK memiliki kemampuan berbicara yang memadai. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMK-IT Daarussyifa, terlihat bahwa kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan secara lisan, terutama dalam bentuk teks deskripsi berbasis monolog, masih tergolong rendah. Hal ini menjadi ironi tersendiri mengingat kemampuan tersebut sangat dibutuhkan dalam bidang pariwisata dan perhotelan yang menjadi fokus keahlian mereka.

Minimnya keberanian siswa untuk tampil berbicara di depan umum menjadi salah satu indikator lemahnya keterampilan berbicara. Selain itu, sebagian besar siswa tampak belum mampu menyusun gagasan secara logis dan sistematis ketika diminta mempresentasikan sesuatu. Mereka kerap bingung dalam menentukan ide pokok, mengembangkan kalimat penjelas, dan menyimpulkan isi pembicaraan dengan baik.

Permasalahan ini semakin diperkuat oleh data dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) pada tahun 2022, yang mencatat bahwa hanya 47% siswa tingkat menengah atas memenuhi standar minimal dalam aspek berbicara bahasa Indonesia. Ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa belum

menguasai keterampilan dasar dalam menyampaikan ide secara verbal dengan baik dan benar.

Di samping itu, hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) juga menunjukkan bahwa aspek komunikasi lisan menjadi salah satu kompetensi yang belum optimal dimiliki oleh siswa SMK. Hal ini menandakan bahwa permasalahan keterampilan berbicara bukanlah isu lokal semata, melainkan fenomena nasional yang memerlukan perhatian khusus dari semua pihak, termasuk pendidik, pembuat kebijakan, dan peneliti pendidikan.

Salah satu akar dari persoalan tersebut terletak pada pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Di banyak kelas, termasuk di SMK-IT Daarussyifa, metode ceramah masih mendominasi proses pembelajaran. Siswa kurang dilibatkan secara aktif, baik dalam berdiskusi maupun dalam menyampaikan pendapat secara lisan. Akibatnya, siswa menjadi pasif dan tidak terbiasa mengutarakan pikiran mereka secara runtut.

Menurut Sagala (2010, hlm. 89), dominasi metode ceramah dapat mengurangi motivasi belajar siswa karena tidak mendorong keterlibatan dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Ketika siswa hanya menjadi pendengar, kemampuan mereka dalam mengembangkan ekspresi lisan pun terhambat. Pembelajaran yang tidak memfasilitasi eksplorasi ide dan interaksi verbal secara aktif akan berujung pada stagnasi keterampilan berbicara siswa.

Kelemahan lain yang ditemukan adalah kurangnya pemanfaatan media visual dalam pembelajaran berbicara. Siswa jarang diberikan stimulus berupa gambar atau alat bantu visual lainnya yang dapat memancing ide dan memperkaya penyampaian lisan mereka. Tanpa media yang menarik dan relevan, siswa kesulitan menemukan inspirasi untuk menyusun kalimat-kalimat deskriptif yang hidup dan menggugah.

Dalam konteks pembelajaran teks deskripsi, siswa juga tampak belum memahami struktur dan ciri kebahasaan dari teks tersebut. Padahal, teks deskripsi memiliki pola penyajian yang khas yang perlu dipahami dan dikuasai agar dapat disampaikan secara tepat. Suparno dan Yunus (2013, hlm. 53) mengungkapkan bahwa lemahnya penguasaan struktur dan kosa kata menjadi penghambat utama dalam keterampilan berbicara berbasis deskriptif.

Mengatasi permasalahan tersebut memerlukan pendekatan pembelajaran yang konstruktif dan kontekstual. Model pembelajaran berbasis konstruktivisme

memberikan ruang kepada siswa untuk membangun sendiri pemahamannya melalui pengalaman belajar yang bermakna. Salah satu model yang relevan dengan pendekatan ini adalah *Structure and Picture*.

Model *Structure and Picture* menggabungkan elemen visual dengan penyusunan struktur berpikir logis yang terarah. Siswa tidak hanya diberikan gambar sebagai stimulus, tetapi juga dibimbing dalam menyusun kerangka berbicara yang sistematis. Melalui struktur ini, siswa diarahkan untuk mengembangkan gagasan dari tahap pengenalan objek, penggambaran ciri, hingga penilaian pribadi secara berurutan.

Wahyuni (2020, hlm. 77) menyatakan bahwa media visual seperti gambar dan diagram mampu meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan. Gambar membantu proses berpikir runtut karena siswa memiliki acuan visual untuk dijelaskan. Ini sangat membantu terutama bagi siswa yang masih kesulitan merangkai kata-kata ketika berbicara secara spontan.

Dukungan teoritis lainnya datang dari Paivio (1971) melalui teori *Dual Coding*, yang menjelaskan bahwa pemrosesan informasi melalui jalur visual dan verbal secara bersamaan akan memperkuat daya ingat dan pemahaman. Artinya, ketika siswa melihat gambar dan sekaligus mengucapkannya secara verbal, maka penguasaan terhadap materi dan keberanian berbicara akan meningkat secara signifikan.

Berbagai penelitian terdahulu pun menunjukkan efektivitas model ini. Pratiwi (2021) menyimpulkan bahwa model *Structure and Picture* mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa dari segi isi, struktur kebahasaan, dan aspek penyajian. Sementara Hidayat (2022) menunjukkan bahwa model ini juga efektif dalam membantu siswa menyusun paragraf deskriptif secara sistematis dan koheren.

Masih jarang ditemukan penelitian yang menguji penggunaan model *Structure and Picture* dalam konteks penyampaian monolog oleh siswa SMK, khususnya di bidang keahlian perhotelan atau pariwisata. Celah inilah yang menjadi latar belakang penting dilakukannya penelitian ini, guna mengisi kekosongan literatur dan memberikan alternatif pembelajaran yang kontekstual bagi SMK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana efektivitas model *Structure and Picture* dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa SMK-IT

Daarussyifa, terutama dalam menyampaikan monolog berbasis teks deskripsi. Monolog dipilih karena merupakan bentuk komunikasi lisan yang umum digunakan dalam presentasi, wawancara kerja, dan situasi profesional lainnya.

Dengan meneliti penggunaan model ini, diharapkan siswa SMK dapat terbantu dalam menyusun gagasan secara runtut, menyampaikan informasi secara jelas, dan tampil percaya diri ketika berbicara di depan umum. Selain itu, guru juga memiliki alternatif model pembelajaran berbicara yang lebih menarik, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa vokasional.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya khazanah pendekatan pembelajaran berbasis konstruktivisme dalam ranah keterampilan berbicara. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan strategis bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran berbicara yang efektif, kontekstual, dan menyenangkan di lingkungan SMK.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, berikut dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Siswa SMK-IT Daarussyifa Jurusan pariwisata yang masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pikiran secara lisan dalam bentuk monolog saat praktek lapangan.
2. Metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbicara masih bersifat konvensional dan belum sepenuhnya efektif.
3. Perlunya model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menyusun ide secara terstruktur dan menarik dalam menyampaikan informasi yang sesuai dengan karakteristik siswa SMK untuk meningkatkan kemampuan dalam menyajikan teks deskripsi.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kemampuan peneliti dalam penerapan model pembelajaran *Structure and Picture* pada siswa kelas X SMK-IT Daarussyifa?
2. Bagaimana kemampuan awal siswa kelas X SMK-IT Daarussyifa dalam menyampaikan teks deskripsi berbentuk monolog sebelum diterapkannya model pembelajaran *Structure and Picture* ?
3. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Structure and Picture* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, khususnya dalam Menyusun dan menyampaikan teks deskripsi secara lisan ?
4. Sejauh mana efektivitas penggunaan model *structure and picture* dalam membantu siswa menyajikan pikiran dalam bentuk monolog pada teks deskripsi ?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berbicara dengan model *Structure and picture* pada siswa SMK-IT Daarussyifa, tertuju pada rumusan masalah di atas. Tujuan penelitian ini menghasilkan empat hal, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan peneliti dalam penerapan model pembelajaran *Structure and Picture* pada siswa kelas X SMK-IT Daarussyifa.
2. Untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam menyajikan pikiran dalam bentuk monolog pada teks deskripsi.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil kelas Kontrol dan kelas eksperimen dalam menyajikan pikiran dalam bentuk monolog pada teks deskripsi.
4. Untuk mengetahui seberapa efektif model *Structure and Pictures* dalam menyajikan pikiran dalam bentuk monolog pada teks deskripsi.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Harapan dari hasil penelitian ini untuk memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1. Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam pengembangan model pembelajaran dalam kemampuan berbicara di ranah Sekolah Menengah Kejuruan. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi pengembang teori-teori pembelajaran berbasis visual dan verbal, serta memberikan kontribusi terhadap inovasi pendekatan pembelajaran kemampuan berbicara berbasis monolog dengan menggunakan model *Structure and Picture*.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat berfungsi untuk alternatif dalam pembelajaran di kelas yang bisa diterapkan oleh pendidik Bahasa Indonesia. diantaranya :
  - a. Bagi Guru, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru Bahasa Indonesia dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Dengan model *Structure and Picture*, guru dapat memiliki alternatif dalam merancang pembelajaran yang mampu mengasah kemampuan berbicara siswa secara sistematis dan komunikatif.
  - b. Bagi siswa, penelitian ini memberikan manfaat langsung kepada siswa, khususnya siswa jurusan pariwisata perhotelan di SMK-IT Daarussyifa. Dengan diterapkannya model *Structure and picture*, siswa diharapkan lebih mudah dalam menyusun pikiran, mengekspresikan gagasan secara lisan, serta meningkatkan rasa percaya diri saat berbicara di depan umum, baik dalam konteks pembelajaran maupun kegiatan praktik lapangan.
  - c. Bagi sekolah, peneliti ini dapat menjadi masukan strategis bagi sekolah dalam mengembangkan program pembelajaran yang berbasis keterampilan abad 21, terutama dalam membekali siswa dengan kemampuan komunikasi yang dibutuhkan di dunia kerja. Model pembelajaran ini juga sejalan dengan visi SMK sebagai lembaga vokasi yang menyiapkan lulusan siap kerja dan adaptif terhadap kebutuhan industri pariwisata perhotelan.

- d. Bagi Peneliti Lain, Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan awal bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan studi lanjutan mengenai model pembelajaran *Structure and Picture*, baik dalam konteks keterampilan berbicara maupun keterampilan berbahasa lainnya seperti menulis dan membaca.
- e. Penelitian lain juga dapat mengembangkan penelitian ini dalam ranah berbeda, seperti implementasinya pada level pendidikan lain, semisal SMP, SMA, atau pendidikan tinggi, serta dalam mata pelajaran lain yang membutuhkan penyampaian lisan yang sistematis.

### 1.6 Definisi Operasional

Definisi Operasional ini bertujuan agar tidak terjadi perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan definisi operasional dalam beberapa istilah utama pada penerapan model *Structure and Picture* dalam menyajikan pikiran dalam bentuk monolog pada teks deskripsi di pelajaran siswa SMK-IT Daarussyifa penjelasannya sebagai berikut :

1. Kemampuan Berbicara (Speaking Skill). Yang dimaksud dengan kemampuan berbicara dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menyampaikan pikiran, ide, dan informasi secara lisan dengan bahasa Indonesia yang runtut, jelas, dan komunikatif. dalam konteks penelitian ini, kemampuan berbicara difokuskan pada bentuk monolog, yaitu penyampaian informasi secara lisan oleh satu orang tanpa interaksi langsung dengan lawan bicara, sebagaimana praktik yang dilakukan dalam penyampaian informasi wisata kepada para pengunjung.
2. Model *Structure and Picture* adalah sebuah model pembelajaran yang menggabungkan penggunaan gambar (visual) sebagai stimulus dengan struktur kalimat atau alur logis sebagai panduan dalam menyampaikan pikiran. Dalam penerapannya, siswa diberikan gambaran yang berdasarkan struktur tertentu sehingga dapat membantu mereka mengembangkan ide secara terarah dan sistematis saat berbicara.
3. Menyampaikan Pikiran Berbasis Monolog. Yang dimaksud dengan menyampaikan pikiran berbasis monolog dalam penelitian ini adalah

kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan atau informasi secara mandiri dan utuh tanpa interaksi langsung dengan audiens. Fokus utamanya terletak pada kejelasan isi, ketersambungan antar ide, kelancaran berbicara, penggunaan bahasa yang sesuai, dan ekspresi yang mendukung penyampaian pesan dalam situasi yang menyerupai praktik komunikasi di dunia kerja pariwisata.

4. Teks Deskripsi, dalam penelitian ini adalah jenis teks yang digunakan siswa untuk menggambarkan suatu objek, tempat, suasana, atau peristiwa secara rinci, jelas, juga konkret agar pendengar dapat memahami dan membayangkan hal yang telah dijelaskan. teks deskripsi menjadi bentuk dasar dari monolog yang digunakan siswa dalam menyampaikan informasi wisata secara lisan, sehingga melatih mereka mengorganisasi ide dan menyampaikannya secara runtut dan menarik.
5. SMK-IT Daarussyifa, merupakan sekolah rintisan yang menjadi tempat melakukan penelitian. sekolah yang baru berdiri di tahun 2023 ini memiliki satu jurusan yaitu pariwisata perhotelan dan bertepatan di kabupaten Bandung kecamatan Rancabali. dimana sekolah ini bertempat di lingkungan wisata lokal. Yang dimaksud siswa dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X yang telah melakukan PKL dan memperoleh kemampuan kepariwisataan dan keterampilan komunikasi, mereka akan menjadi subjek utama dalam pengukuran efektivitas model *Structure and Picture*.

## **1.7 Sistematika Skripsi**

### **1. Bab I Pendahuluan**

Pada bagian ini merupakan bagian penting karena berisi landasan pokok dalam terlaksananya penelitian. Dimana bab ini akan memuat permasalahan yang menjadi dasar dilakukan penelitian, penentuan serta masalah yang kedepannya akan ditelaah dengan sasaran penelitian, dan penentuan hasil penelitian secara teori dan praktis. Pada bagian ini juga menyajikan definisi operasional dapat berguna untuk memahami secara bersama antar penulis dan pembaca terkait variable yang akan diteliti.

## **2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir**

Di bagian ini akan mencakup pembahasan dari berbagai teori yang menunjang pada setiap variable penelitian. Didukung dengan sajian materi-materi yang berkaitan dengan pembahasan topik yang akan diteliti dan diperkuat dengan teori-teori dari pandangan para ahli. Untuk memudahkan penulis dalam memahami hubungan natar variable pada penelitian ini.

## **3. Bab III Metode Penelitian**

Bagian ini, akan menyampaikan uraian sistematis dan terperinci untuk membahas metode penelitian, dimulai dari desain, Langkah penelitian, subjek dan objek yang diteliti, metod epengumpulan data, tata cara analisis data, dan tahapan-tahapan pelaksanaan untuk penelitian.

## **4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bagain ini, akan foku pada pemaparan hasil yang telah diperoleh saat penelitian yang telah dilakukan. Dimana penulis mengurai data penelitian akan disajikan dalam bentuk data-data yang terperinci. Bab ini menjadi bagian penting dalam penelitian dikarenakan isinya menhenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

## **5. Bab V Simpulan dan Saran**

Bagian ini, hasil dari penemuan yang telah diteliti kemduian dirangkum menjadi simpulan. Tidak hanya itu pada bagian ini memberikan anjuran untuk pendukung yang akan berguna sebagai acuan pembaca, baik bagi peneliti selanjutnya atau bagi orang lai